

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Posbindu Lansia di Desa Hakim Wih Ilang Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah

Factors Affecting the Utilization of Posbindu Lansia in Hakim Wih Ilang Village, Bandar District, Bener Meriah Regency

Saipullah, Mawadhah Yusran, Muzaffar, Zulfikar
STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam

Article Info

Article History

Received: 24 Nov 2024

Revised: 07 Dec 2024

Accepted: 20 Dec 2024

ABSTRACT / ABSTRAK

The Elderly Integrated Health Post (Posbindu Lansia) is a community-based healthcare facility (UKBM) designed to serve the elderly population, emphasizing promotive and preventive health services. This study aims to identify the factors influencing the utilization of Posbindu Lansia in Hakim Wih Ilang Village, Bandar Subdistrict, Bener Meriah Regency. The research employed an analytical method with a descriptive quantitative approach and a cross-sectional design. Data were collected through questionnaires distributed to 59 respondents. The results showed significant relationships between knowledge (p -value = 0.017), attitude (p -value = 0.004), access to Posbindu (p -value = 0.002), and family support (p -value = 0.005) with the utilization of Posbindu in Hakim Wih Ilang Village. Knowledge, attitude, access, and family support are crucial factors influencing elderly participation in Posbindu activities.

Keywords: Knowledge, attitude, access, family support, utilization of Posbindu for the elderly

Posbindu Lansia adalah suatu wadah pelayanan kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) untuk melayani penduduk lansia dengan menitik beratkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi pemanfaatan posbindu lansia di desa hakim wih ilang kecamatan bandar kabupaten bener meriah. Metode penelitian bersifat analitik dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada 59 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan (p Value=0,017), sikap (p Value=0,004), akses ke posbindu (p Value=0,002), dan dukungan keluarga (p Value=0,005) dengan pemanfaatan posbindu di desa hakim wih ilang. Faktor pengetahuan, sikap, akses dan dukungan keluarga sangat mempengaruhi dalam keturut sertaan lansia untuk mengikuti posbindu.

Kata kunci: Pengetahuan, sikap, akses, dukungan keluarga, pemanfaatan posbindu lansia

Corresponding Author:

Name : Saipullah

Affiliate : STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam

Address : Jl. Bireuen-Takengon Km.82,5 No.86 Lut Kucak, Kec. Wih Pesam, Kab.Bener Meriah Prov. Aceh 24581

Email : saipullah.zhino@gmail.com

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia khususnya lanjut usia mengalami berbagai gejala akibat terjadinya penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial dan ekonomi. Perubahan tersebut memberikan dampak pada kesehatan lanjut usia. Terjadinya proses menua di kehidupan manusia merupakan hal wajar yang dialami semua orang yang dikaruniai umur panjang (Sumendap et al., 2020). Indonesia menduduki peringkat 237 dengan indeks kualitas hidup 68.46 dari 241 negara di dunia. Sedangkan untuk kategori indeks kualitas hidup yang paling tinggi pada tahun 2021 diduduki negara Australia dengan indeks kualitas hidup 200.38, dan indeks kualitas hidup yang terendah yaitu negara Iran dengan indeks kualitas hidup 35.22. Dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, skor indeks kualitas hidup Indonesia masih rendah di antara kedua negara. Dari 241 negara di dunia, Malaysia berada di peringkat 187 dan Singapura di peringkat 113 (Falah & Hadna, 2022).

Pendekatan dalam melaksanakan program kesehatan lansia adalah pendekatan keluarga dan masyarakat, serta prioritas pertamanya adalah memelihara dan menjaga yang sehat tetap sehat serta yang sakit agar menjadi sehat. Berbagai upaya yang telah dilaksanakan oleh pemerintah, para profesional kesehatan, serta bekerjasama dengan pihak swasta dan masyarakat untuk mengurangi angka kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas) lansia (Widianti et al., 2020). Peningkatan akan pelayanan kesehatan tergantung dari pengetahuan mengenai apa yang ditawarkan dalam pelayanan tersebut, bagaimana serta kapan dan oleh siapa serta dengan biaya berapa (Purnamasari et al., 2020).

Secara umum penyakit yang dialami lansia merupakan penyakit degeneratif atau penyakit tidak menular terkait usia seperti penyakit jantung, diabetes, stroke, rematik dan cedera (Kemenkes RI, 2019). Penyakit-penyakit ini kronis, berbiaya besar, jika tidak disembuhkan, dapat menyebabkan ketidakmampuan atau kecacatan, mencegah orang dewasa yang lebih tua dari melakukan aktivitas sehari-hari (Sintia, 2022). Lansia memiliki lebih banyak masalah kesehatan dan memanfaatkan lebih banyak layanan kesehatan dibanding orang dewasa muda. Mereka kemungkinan jarang mengalami masalah atau cedera akut, tetapi mereka justru lebih mungkin memiliki konsekuensi yang terus-menerus dan mengganggu dan lebih berkemungkinan mengalami masalah kronis yang menyebabkan lebih banyak kunjungan ke dokter atau dirawat di rumah sakit (E. S. Ningsih et al., 2022).

Banyaknya jumlah lansia juga di sertai dengan berbagai masalah kesehatan, permasalahan yang sering terjadi pada lansia adalah proses penuaan yang terjadi alami dengan konsekuensi timbulnya masalah pada fisik, mental, serta rentan terhadap penyakit kronis. Berdasarkan survei Riskesdas (2018) menyatakan penyakit yang sering terjadi pada lansia adalah hipertensi dengan presentase pada usia 55-64 tahun (55,2%), usia 65-74 (63,2%), dan usia ≥ 75 (69,5%) (Rusnoto et al., 2023).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan pada dasarnya merupakan manifestasi dari salah satu bentuk perilaku kesehatan dalam upaya mencegah dan menanggulangi adanya penyakit atau gangguan yang dapat membahayakan kesehatan (Anggraeni & Fauziah, 2020). Hal ini sesuai dengan teori Health Belief Model (HBM) yang dikembangkan oleh Rosentock yaitu terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku seseorang dalam mengambil tindakan untuk mencegah dan mengobati penyakitnya (Sodikin S et al., 2018). Posbindu lansia dianggap dapat meningkatkan kesehatan lansia yang rutin mengunjunginya, akan tetapi dalam

praktiknya masih belum memenuhi target yang ditentukan (Penelitian sebelumnya oleh Mardhiyati, dkk (2019) di Puskesmas Rowosari Kota Semarang, sebanyak 81% responden tidak menggunakan Posbindu, hal ini disebabkan rendahnya persepsi kerentanan, keparahan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan, *self-efficacy* dan isyarat untuk bertindak (Suryoputro & Fatmasari, 2019a). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang Memengaruhi Pemanfaatan Posbindu Lansia di Desa Hakim Wih Ilang.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi pemanfaatan posbindu lansia di desa hakim wih ilang kecamatan bandar kabupaten bener meriah. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 59 responden. waktu penelitian dari tanggal 30 Agustus s/d 08 Oktober 2024. Instrumen penelitian yang dipergunakan adalah lembaran kuisisioner yang berisikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan terstruktur (*structured*) dalam bentuk *choise*. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan jenis data primer dan data sekunder sebagai data penelitian, yaitu: Data primer yang dikumpulkan secara langsung dengan responden dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner. Dan data sekunder yang dikumpulkan peneliti melalui dari pencatatan dan pelaporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Kemenkes RI, Puskesmas Bandar, Desa Hakim Wih Ilang. Data yang telah terkumpul lalu di olah dengan cara manual dengan langkah-langkah: Editing (penyuntingan data), Coding (lembar kode), Entry (memasukkan data) dan Tabulating (tabulasi). Setelah melakukan pengolahan data secara manual, data akan dianalisis dengan menggunakan SPSS diantaranya analisis univariat dan analisis bivariat. kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabulasi silang dan narasi (Sugiyono, 2018).

HASIL

Analisis Univariat

Berikut ini merupakan gambaran distribusi frekuensi variabel pengetahuan, sikap, akses dan dukungan keluarga.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel		f	%
Pengetahuan	Baik	9	15,3
	Cukup	13	22
	Kurang	37	62,7
Sikap	Positif	21	35,6
	Negatif	38	64,4
Akses	Terjangkau	40	67,8
	Tidak Terjangkau	19	32,2
Dukungan keluarga	Mendukung	30	50,8
	Tidak Mendukung	29	49,2
Total		59	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 37 responden (62,7%) dari 59 responden, Responden yang memiliki sikap yang negatif sebanyak 38 responden (64,4%), selanjutnya responden memiliki akses yang terjangkau sebanyak 40 responden (67,8%) dan dari 59 responden sebanyak 30 responden (50,8%) memiliki dukungan keluarga yang mendukung.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Pemanfaatan Posbindu Lansia				Total		p-Value
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan		f	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
Kurang	24	40,7	13	22	37	62,7	0,017
Cukup	4	6,8	9	15,3	13	22	
Baik	8	13,5	1	1,7	9	15,3	
Sikap							
Positif	18	30,5	20	34	38	64,4	0,004
Negative	18	30,5	3	5	21	35,6	
Akses							
Tidak Terjangkau	17	28,9	2	3,4	19	32,2	0,002
Terjangkau	19	32,2	21	35,6	40	67,8	
Dukungan Keluarga							
Tidak Mendukung	23	39	6	10,2	29	49,2	0,005
Mendukung	13	22	17	28,8	30	50,8	
Total	36	61	23	39	59	100	

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Dari tabel tabulasi silang di atas dilihat bahwa dari 37 responden (62,7%) yang memiliki pengetahuan kurang paling banyak tidak memanfaatkan Posbindu sebanyak 24 responden (40,7%), dari 13 responden (22%) yang memiliki pengetahuan cukup paling banyak memanfaatkan Posbindu sebanyak 9 responden (15,3%) yang memiliki pengetahuan baik paling banyak tidak memanfaatkan posbindu sebanyak 8 responden (13,5). Dari hasil analisis chi-square pada lampiran tabel uji chi-square antara hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan Posbindu di Desa Hakim Wih Ilang Kecamatan Bandar diketahui bahwa nilai probabilitasnya ($0,017 < \text{sig}_{\alpha}=0,05$). Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap Pemanfaatan Posbindu.

Dari tabel tabulasi silang di atas dilihat bahwa dari 38 responden (64,4%) yang memiliki sikap negatif paling banyak memanfaatkan Posbindu sebanyak 20 responden (34%), dari 21 responden (35,6%) yang memiliki sikap positif paling banyak tidak memanfaatkan Posbindu sebanyak 18 responden (30,5%). Dari hasil analisis chi-square pada lampiran tabel uji chi-square antara hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Posbindu di Desa Hakim Wih Ilang

Kecamatan Bandar diketahui bahwa nilai probabilitasnya (0,004) $< \text{sig}_\alpha = 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat diketahui bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap Pemanfaatan Posbindu.

Dari tabel tabulasi silang di atas dilihat bahwa dari 19 responden (32,2%) yang memiliki Akses Tidak Terjangkau paling banyak tidak memanfaatkan Posbindu sebanyak 17 responden (28,9%), dari 40 responden (67,8%) yang memiliki Akses Terjangkau banyak memanfaatkan Posbindu sebanyak 21 responden (35,6%). Dari hasil analisis chi-square pada lampiran tabel uji chi-square antara hubungan Akses dengan Pemanfaatan Posbindu di Desa Hakim Wih Ilang Kecamatan Bandar diketahui bahwa nilai probabilitasnya (0,002) $< \text{sig}_\alpha = 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat diketahui bahwa Akses memiliki hubungan yang signifikan terhadap Pemanfaatan Posbindu.

Dari tabel tabulasi silang di atas dilihat bahwa dari 29 responden (49,2%) yang memiliki Dukungan Keluarga yang tidak mendukung paling banyak tidak memanfaatkan Posbindu sebanyak 23 responden (39%), dari 30 responden (50,8%) yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung banyak memanfaatkan Posbindu sebanyak 17 responden (28,8%). Dari hasil analisis chi-square pada lampiran tabel uji chi-square antara hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posbindu di Desa Hakim Wih Ilang Kecamatan Bandar diketahui bahwa nilai probabilitasnya (0,005) $< \text{sig}_\alpha = 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat diketahui bahwa Dukungan Keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap Pemanfaatan Posbindu.

PEMBAHASAN

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang dalam memanfaatkan Posbindu sebanyak 24 responden (40,7%). Yang dimana lansia perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua sektor untuk upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia. Adapun untuk mengatasi masalah kesehatan lansia tersebut, perlu upaya pembinaan kelompok lanjut usia melalui Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang mencakup kegiatan promotif, preventif, dan rehabilitatif (Fadhilah et al., 2022).

Tingkat pengetahuan atau pendidikan berpengaruh dalam mempengaruhi respon lansia terhadap stimulus ataupun hal-hal lain yang berasal dari luar. Tingkat pendidikan yang rendah menandakan kurangnya pengetahuan serta pemahaman seseorang terhadap berbagai hal, termasuk kesehatan (Fridolin et al., 2021). Pengetahuan lansia yang kurang tentang Posyandu Lansia mengakibatkan kurangnya pemahaman lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia. Keterbatasan pengetahuan ini akan mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam pemeliharaan kesehatannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, informasi yang diperoleh, pengalaman dan sosial ekonomi (F. Ningsih et al., 2022).

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu indikasi yang dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang. Semakin kurang tingkat pengetahuan seseorang maka semakin rendah pula kunjungannya Ke Posyandu Lansia. Karena kurangnya informasi tentang pentingnya kegiatan posyandu lansia yang didapatkan lansia baik dari tempat pelayanan kesehatan maupun dari berbagai media (Aulia, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Fadhilah et al., 2022) di posyandu lansia di Puskesmas yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Tingkat pengetahuan lansia memotivasi perilaku logika, artinya pengetahuan yang baik memimpin perilaku yang benar dalam hal ini pengetahuan tentang posyandu yang baik membuat lansia mau berkunjung ke posyandu.

Sikap adalah kecenderungan untuk merespon baik secara positif atau negatif terhadap orang lain, objek atau situasi. Sikap tidak sama dengan perilaku dan kadang-kadang sikap tersebut baru diketahui setelah seseorang itu berperilaku. Tetapi sikap selalu tercermin dari perilaku seseorang (Sandra & Kusumaningrum, 2018).

Sikap lansia ialah bentuk respon lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia yang meliputi beberapa tahapan yaitu, menerima, respon, menghargai dan bertanggung jawab. Penilaian pribadi atau sikap yang baik terhadap petugas merupakan dasar atas kesiapan atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Dengan sikap yang baik tersebut, lansia cenderung untuk selalu hadir atau mengikuti kegiatan yang diadakan di posyandu lansia (Pratama dkk, 2022).

Dari tabel tabulasi silang dilihat bahwa dari 38 responden (64,4%) yang memiliki sikap negatif paling banyak memanfaatkan Posbindu sebanyak 20 responden (34%). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga diperlukan oleh lansia dalam segala kegiatannya dalam mempertahankan kesehatannya seperti posyandu lansia (Giena et al., 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siregar et al., 2023) tentang faktor yang memengaruhi pemanfaatan posyandu lansia wilayah kerja puskesmas dumai barat, dari Hasil penelitian terdapat hubung anantara pengaruh Pendidikan p value=0,000, Pekerjaan p value=0,010, Pengetahuan p value=0,000, Sikap p value=0,001, Dukungan Keluarga p value=0,016 dan tidak ada pengaruh Jarak Pelayanan Kesehatan p value=0,627 dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan yang dinilai dari jarak, waktu tempuh, dan ketersediaan transportasi untuk mencapai lokasi pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara jarak dari tempat tinggal responden ke Posbindu dengan pemanfaatan Posbindu dengan nilai p sebesar 0,001 (Rusmiati et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Nganro et al., 2021) yang berjudul Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Posyandu Lansia di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo, yang mana Hasil penelitian menunjukkan jika jumlah lansia yang tidak memanfaatkan posyandu lansia lebih banyak pada lansia dengan akses keterjangkauan jauh yaitu 52 orang (75.4%) lansia dibandingkan dengan lansia yang mempunyai akses keterjangkauan dekat yaitu 10 orang (23.3%) lansia. Berdasarkan nilai uji statistic Chi-Square, diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < \alpha = 0,05$).

Dukungan keluarga terdiri dari empat dimensi yaitu emosional atau penghargaan, informasi, instrumental dan persaudaraan. Dukungan Emosional atau Dukungan Penghargaan (Emotional or Esteem Support), yang terdiri dari rasa perhatian, peduli empati, memberikan penghargaan positif dan melindungi sehingga menimbulkan perasaan nyaman juga menimbulkan rasa memiliki dan dicintai (Alam et al., 2021).

dari 29 responden (49,2%) yang memiliki Dukungan Keluarga yang tidak mendukung paling banyak tidak memanfaatkan Posbindu sebanyak 23 responden (39%). Hasil ini sejalan

dengan penelitian (Suryoputro & Fatmasari, 2019) uji statistik menunjukkan nilai signifikansi $p=0,031$ yang berarti $p \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posbindu PTM. Hasil analisis atas tabulasi silang pada dukungan keluarga yaitu yang memanfaatkan posbindu lebih besar persentasenya pada responden dengan dukungan keluarga tinggi.

Korelasi antara dukungan keluarga dan penggunaan Posbindu lansia telah ditemukan oleh penelitian Ginting (p -value = 0,000). Sebaliknya, tidak ada korelasi antara penggunaan posko dengan dukungan tenaga kesehatan dalam penelitian (Mardhiyati et al., 2019, dan (Sri Natalia Ginting, 2019), pada topik ini (p -value = masing-masing 0,599 dan 0,991), (Sri Natalia Ginting, 2019), Isyarat tindakan dapat memengaruhi orang untuk mengubah perilaku mereka dan mungkin memiliki sumber internal atau eksternal. Misalnya, salah satu isyarat internal adalah mengalami gejala. Misalnya, isyarat eksternal dapat berupa informasi atau nasihat yang diperoleh dari orang lain, seperti keluarga, teman, atau bahkan media social (Jumisah et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Hasil analisis faktor yang memengaruhi pemanfaatan posbindu lansia memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan, sikap, akses dan dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap Pemanfaatan Posbindu di desa hakim wih ilang.

Saran yang dapat dibangun sesuai dengan temuan penelitian yakni keluarga yang memiliki lansia agar lebih memperhatikan kesehatan lansia dan memotivasi kepada anggota keluarga agar selalu mendukung lansia untuk dapat mengikuti dalam kegiatan Posbindu. Selain itu juga meningkatkan pemahaman lansia, memfasilitasi dan dukungan tentang pentingnya kegiatan dalam program Posbindu lansia dengan melaksanakan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) terkait program Posbindu lansia sehingga dapat meningkatkan kebutuhan Posbindu pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, I., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2021). Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Lansia Dalam Pemanfaatan Posbindu Di Kelurahan Muara Sanding Kabupaten Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(1), 92–101. <https://doi.org/10.36465/JKBTH.V21I1.684>
- Anggraeni, S., & Fauziah, E. (2020). Determinan Pemanfaatan Posbindu PTM di Desa Uwie Wilayah Kerja Puskesmas Muara Uya Kabupaten Tabalong. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 138–144. <https://doi.org/10.56338/PJKM.V10I2.1368>
- Fadhilah, K., Nyorong, M., & Fitria, A. (2022). Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Geudong Lhoekseumawe. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 8(2), 1344–1353. <https://doi.org/10.33143/JHTM.V8I2.2403>
- Falah, A. I., & Hadna, A. H. (2022). Problematika Pendidikan Masa Pandemi di Indonesia pada Daerah 3-T (Terluar, Tertinggal, dan Terdepan). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 164–185. <https://doi.org/10.24832/JPNK.V7I2.2997>

- FRIDOLIN, A., Huda, S., & SURYOPUTRO, A. (2021). Determinan Perilaku Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 263–269. <https://doi.org/10.26751/JIKK.V12I2.1028>
- Giena, V. P., Pawiliyah, P., & Efrianto, E. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Kader Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Karangnanding Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 7(01), 1–21. <https://doi.org/10.47859/JMU.V7I01.7>
- Aulia. Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Lansia Dengan Motivasi Mengikuti Posyandu Lansia / *Aulia / JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*. (n.d.). Retrieved November 23, 2024, from <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/652>
- Jumisah, J., Najmah, N., & Fajar, N. A. (2023). Analisis Pemanfaatan Posbindu pada Lansia melalui Pendekatan Health Belief Model di Indonesia: Study Literature. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(4), 1233–1242. <https://doi.org/10.32583/PSKM.V13I4.1281>
- Nganro, S., Bur, N., & Nurgahayu. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Posyandu Lansia di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. *Window of Public Health Journal*, 2(1), 163–172. <https://doi.org/10.33096/WOPH.V2I1.133>
- Ningsih, E. S., Aisyah, S., Rohmah, E. N., & Sandana, K. N. S. (2022). Peningkatan Peran Kader Dalam Posyandu Lansia. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(Special Issues 1), 191–197. <https://doi.org/10.32670/HT.V2ISPESIAL>
- Ningsih, F., Ibrahim, I., & Aletta, A. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Gampong Reuhut Tuha Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(6), 711–722. <https://doi.org/10.55123/INSOLOGI.V1I6.1078>
- Purnamasari, N. K. A., Muliawati, N. K., & Faidah, N. (2020). Relationship Between Knowledge Level and Compliance Of Productive Age Communities In Utilizing Integrated Coaching Post Of Non-Communicable Diseases (Posbindu PTM). *Bali Medika Jurnal*, 7(1), 93–104. <https://doi.org/10.36376/BMJ.V7I1.129>
- Rusmiati, R., Hidayat, W., & Silitonga, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 7(2), 1625–1638. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1724>
- Rusnoto, R., Winarso, W. B., & Faridah, U. (2023). Indikator Yang Mempengaruhi Keberhasilan Posbindu Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangawen 1 Kabupaten Demak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 281–293. <https://jurnal2.umku.ac.id/index.php/jikk/article/view/1701>
- Sandra, P. N., & Kusumaningrum, I. D. (2018). Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Tentang Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular Di Kretek Bantul. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 57–64. <https://doi.org/10.32504/SM.V13I2.98>
- Sintia, N. A. T. M. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Lansia Pada Kegiatan POSBINDU Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Bintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 85–102. <https://www.pusdikrapublishing.com/index.php/jkes/article/view/786>

- Siregar, R., Efendy, I., & Nasution, R. S. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5199–5207. <https://doi.org/10.55681/SENTRI.V2I12.1903>
- Sodikin S, Endiyono S, & Rahmawati F. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Pemberian Makanan, Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Anak Dibawah Lima Tahun: Penerapan Health Belief Model. *J Ilmu Keperawatan Anak*, 1, 8–14. <https://doi.org/10.32584/jika.v1i1.99>
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Alfabeta. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225, 147. <https://books.google.co.id/books?id=aFHZzweECAAJ>
- Sumendap, J., Rompas, S., & Simak, V. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Dengan Minat Lansia Terhadap Posbindu. *JURNAL KEPERAWATAN*, 8(1), 99–105. <https://doi.org/10.35790/JKP.V8I1.28417>
- Suryoputro, A., & Fatmasari, E. Y. (2019a). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posbindu Ptm Di Puskesmas Rowosari Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 66–74. <https://doi.org/10.14710/JKM.V7I3.25792>
- Tampilan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. (n.d.). Retrieved November 23, 2024, from <https://ejournal.stikesbrebes.ac.id/index.php/jomhear/article/view/36/24>
- Widianti, Y. R., Parinduri, S. K., & Raharyanti, F. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Lansia Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posbindu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Semplak Kota Bogor Tahun 2020. *PROMOTOR*, 3(5), 540–546. <https://doi.org/10.32832/PRO.V3I5.4210>